



## DAMPAK EKONOMI DAN LINGKUNGAN PERTAMBANGAN EMAS TANPA IZIN (PETI) DI DESA DEMANG KECAMATAN LIMUN KABUPATEN SAROLANGUN

**Namira**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [namirazulkifli@gmail.com](mailto:namirazulkifli@gmail.com)

**Nurlia Fusfita**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [nurliafusfita@uinjambi.ac.id](mailto:nurliafusfita@uinjambi.ac.id)

**Ferri Saputra Tanjung**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [ferrisaputratanjung@uinjambi.ac.id](mailto:ferrisaputratanjung@uinjambi.ac.id)

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Jalan Lintas Jambi, Muara Bulian KM.16, Simpang Sungai Duren, Jambi Luar Kota, Muaro Jambi, 36361 website : <https://febi.uinjambi.ac.id>

Corresponding author : [namirazulkifli@gmail.com](mailto:namirazulkifli@gmail.com)

**Abstract:** *Community mining activities are a category of small-scale mining, which is traditionally cultivated. This gold mining is carried out illegally, it is said to be illegal not only because it is done without a permit, but in practice mining is carried out without rules so that it can damage the environment. Gold mining or often called dompeng is no stranger to the community, it has even become a normal work activity for the community/people doing it. This study aims to find out how the impact and socio-economic conditions of the community on gold mining. This study uses qualitative methods, the data in this study were obtained from primary data and secondary data. Using the method of observation, interviews and documentation. The information in this study is the owner of the mine, miners, farmers, community leaders and village officials. From the results of the study it can be concluded that gold mining activities without a permit have both positive and negative impacts on ecological, economic and social aspects. The negative impact on the environment is environmental changes caused by gold mining activities which make the area around the mining area polluted, such as muddy river water. While the positive impact is the economic conditions of the Demang Village Community after switching to mining workers and gold mining entrepreneurs, increasing income and meeting the needs of the community. As well as the very limited and uneven economic conditions of the community, this is a factor causing the rise of gold mining.*

**Keywords :** *Economic Impact, Environment, Unlicensed Gold Miners*

**Abstrak.** Kegiatan pertambangan rakyat merupakan kategori pertambangan skala kecil, yang diusahakan secara tradisional. Pertambangan emas ini dilakukan secara ilegal, dikatakan ilegal bukan hanya karena dilakukan tanpa izin, akan tetapi dalam prakteknya pertambangan dilakukan tanpa aturan sehingga dapat merusak lingkungan. Pertambangan emas atau sering disebut dompeng sudah tidak asing lagi bagi masyarakat bahkan sudah menjadi kegiatan pekerjaan yang biasa bagi masyarakat/orang melakukannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak serta keadaan sosial ekonomi masyarakat terhadap penambangan emas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Informasi dalam penelitian ini adalah pemilik tambang, penambang petani warga, tokoh masyarakat dan perangkat desa. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan penambangan emas tanpa izin memberikan dampak baik itu dampak positif maupun dampak negatif terhadap aspek ekologi, ekonomi dan sosial. Dampak negatif pada lingkungan yaitu perubahan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan penambangan emas yang membuat area sekitar pertambangan menjadi tercemar seperti mengeruhnya air sungai. Sedangkan dampak positif yaitu kondisi ekonomi masyarakat desa Demang setelah beralih sebagai pekerja tambang maupun pengusaha tambang emas meningkatkan pendapatan serta terpenuhinya kebutuhan hidup masyarakat. Serta kondisi ekonomi masyarakat yang sangat terbatas dan tidak merata menjadi faktor penyebab maraknya penambangan emas ini.

**Kata kunci :** *Dampak Ekonomi, Lingkungan, Pertambangan Emas Tanpa Izin*

## **LATAR BELAKANG**

Pertambangan, berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, adalah sebagian atau seluruh tahapan usaha dalam rangka pencarian, pengelolaan dan pengambilan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang. Pertambangan dalam Skala Nasional dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu, pertambangan skala besar, pertambangan skala menengah dan pertambangan skala kecil. Di Indonesia, bentuk penambangan yang ada saat ini adalah penambangan rakyat. Sudrajat mengatakan, penambangan dalam skala kecil tersebut dilakukan dalam bentuk pertambangan rakyat. Pertambangan rakyat merupakan jenis pertambangan skala kecil, yang dilakukan secara tradisional. Kegiatan pertambangan rakyat biasanya dilakukan oleh masyarakat setempat dengan pelaku usaha yang tidak diimbangi dengan peralatan, fasilitas, pengetahuan dan permodalan. Selain keterbatasan tersebut, kendala aturan turut memperparah situasi dan kondisi, sehingga tambang rakyat cenderung dilakukan tanpa izin atau biasa disebut PETI (Pertambangan Emas Tanpa Izin), sehingga menimbulkan pencemaran dan kerusakan lingkungan yang tidak terkendali.

Izin usaha pertambangan adalah izin usaha yang diberikan oleh pemerintah untuk melakukan eksplorasi pengusahaan mineral dibawah tanah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Oleh karena itu, memiliki izin pertambangan sangat diperlukan karena tanpa izin pertambangan akan berdampak sangat buruk terhadap lingkungan sekitar tambang dan negara. Selain potensi kerusakan lokasi akibat tidak mengindahkan kaidah lingkungan dan aspek kesehatan, keamanan, keselamatan, dan lingkungan, PETI juga merugikan negara karena pelakunya tidak membayar royalti atau pajak. Padahal SDA yang ada di bawah permukaan tanah merupakan kekayaan yang dikuasai negara sehingga untuk dapat diusahakan perlu mendapat perizinan dari pihak yang berwenang. Untuk meminimalisir atau bahkan memberantas habis pertambangan ilegal, diperlukan upaya hukum.

Pertambangan emas atau yang biasa dikenal dengan dompeng sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat bahkan sudah menjadi kegiatan usaha yang biasa bagi masyarakat/orang melakukannya. Berdasarkan pengamatan dompeng dapat memberikan keuntungan dan menjadi sumber mata pencarian sehingga banyak masyarakat yang merelakan tanah milik mereka atau menyewakan tanah untuk didompengi. Padahal ada banyak kerugian dari kegiatan dompeng tersebut salah satunya adalah kerusakan lingkungan itu sendiri dan dompeng ini berdampak terhadap pembangunan berkelanjutan.

Salah satu yang menjadikan Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) ini menjadi pilihan masyarakat adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonominya, tidak sedikit masyarakat yang tergantung terhadap pertambangan emas ini dikarenakan pertambangan ini bisa menjadi sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat sekitarnya. Faktor pendorong penambangan emas adalah harga emas yang relatif tinggi sehingga mendorong masyarakat untuk bekerja sebagai penambang dan faktor penghambatnya adalah kurangnya sosialisasi mengenai izin pertambangan sehingga menimbulkan ketidaktertarikan masyarakat untuk mengurus izin tambang. Pertambangan tentunya mempunyai dampak positif dan negatif terhadap kondisi perekonomian dan sosial masyarakat.

Kegiatan penambangan emas dapat menyebabkan dampak terhadap lingkungan diantaranya perubahan terhadap benteng alam, menurunkan kesuburan tanah, penurunan kualitas udara dan pencemaran lingkungan akibat limbah pertambangan. Akibat yang ditimbulkan dari pertambangan emas yang dilakukan oleh masyarakat kecamatan Limun khususnya Desa Demang adalah penurunan kualitas air sungai. Sesudah di dompengi atau digali, tanah yang rusak kembali dirata seperti semula, setelah itu tanah tersebut masih bisa ditanami sawit.

Dari sudut pandang ekonomi islam, menggali apa yang terkandung di dalam perut bumi, termasuk kebutuhan pokok bagi masyarakat. Al-Qur'an menjelaskan bahwa bencana alam dan kerusakan alan dan lingkungan adalah dari manusia itu sendiri. Islam mewajibkan setiap umatnya bekerja untuk mencari rezeki dan penghasilan bagi hidupnya. Islam memberi berbagai kemudahan hidup dan jalan mendapatkan rezeki di bumi Allah yang penuh dengan segala nikmatnya. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi :

Artinya : *"dialah yang menjadikan bumi ini mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan."* (Q.S. Al-Mulk (67):15)

Pengelolaan dan penanganan lingkungan perspektif ekonomi syariah secara ideal telah dipesankan lewat ajaran Islam (al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW). Banyak ayat dan hadist yang menyinggung tentang pengelolaan lingkungan, setidaknya dalam (Q.S al-A'raf ayat 56) dan (Q.S al-baqarah ayat 12)

Artinya : *"Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik."* (Q.S al A'raf (56)

Artinya : *"Ingatlah, sesungguhnya merekalah yang membuat kerusakan tetapi mereka tidak menyadarinya."* (Q.S al-baqarah (12)

Dengan adanya kegiatan penambangan emas, banyak warga yang beralih dari petani menjadi penambang emas, karena PETI kini lebih menguntungkan. Sebelum ada tambang, yaitu sebagai petani karet, buruh harian lepas, petani sayur-sayuran, dan pedagang toko manisan. Dengan penghasilan mingguan yaitu, untuk petani karet Rp.400.000 - Rp.1.000.000 dalam satu minggu, untuk buruh harian lepas pendapatan perminggu Rp.350.000 - Rp.400.000, sementara petani sayur-sayuran mendapatkan penghasilan perminggu Rp.100.000 - Rp.250.000 setiap minggunya dan pedagang toko manisan mendapatkan penghasilan perminggu rata-rata sebanyak Rp.500.000. Warga rata-rata beralih pada pekerjaan tambang emas ada yang sebagai penambang ada pula sebagai pengusaha atau pemilik modal, yang bekerja sebagai penambang mendapatkan rata-rata upah sebesar Rp.1.500.000 sampai dengan Rp.2.500.000 disetiap minggunya, sedangkan bagi pemilik tambang atau pengusaha tambang mendapatkan keuntungan setiap minggunya bisa mencapai sebesar Rp.5.000.000 sampai dengan 10.000.000.

Masyarakat terinspirasi dari bisnis pertambangan emas yaitu karena masyarakat tampaknya tidak puas dengan kondisi kehidupan yang lama, perubahan kehidupan masyarakat telah terjadi di Kecamatan Limun, dari petani menjadi penambang emas. Hal ini mencakup perubahan mata pencarian, perubahan penghasilan, bahkan sampai meningkatkan taraf hidupnya yang lebih baik. Dari segi pendapatan ekonomi para penambang, penambangan emas memang meningkat tajam, tetapi setelah itu yang menjadi terdampak yaitu petani yang masih aktif bekerja dan nelayan yang dulunya bisa mendapatkan penghasilan dengan mencari beberapa ikan di sungai sekarang sudah tidak bisa lagi akibat air sungai yang tercemar. Kemudian, terdampak pada petani yang mengalami penurunan pendapatan, yang harusnya mereka dahulu menggarap tanah luas dengan hasil yang besar, namun kini tidak lagi karena lahan tersebut sudah disewakan. Sekalipun tanah yang disewa hanya sebagian tetap saja hasil pertanian yang masih berjalan tidak akan besar karena hanya menggarap sebagian lahan.

Sewa tanah memang mendapat bagian yang cukup memadai tetapi tambang emas ini tidak bersifat tetap dan akan habis terpakai, jika tanah itu sudah selesai disewa, tanah tersebut sudah tidak bisa lagi dilanjutkan untuk pertanian karena tanah yang sudah rusak akibat galian bekas tambang tersebut. Adapun beberapa petani yang berhasil mengola lahan yang sudah diratakan kembali itu seperti sawit akan tetapi hasilnya yang tidak maksimal. Mereka tidak bisa menuju seperti penghasilan awal sebelum tanah dijadikan lahan pertambangan.

Fenomena maraknya kegiatan PETI ini disebabkan oleh anjloknya harga bahan baku karet di pasar global yang sangat signifikan sejak tahun 2018. Berdasarkan data yang dihimpun pada tahun 2018 sebelum maraknya penambangan emas ilegal, sebagian besar penduduknya bergerak dibidang pertanian. Namun, karena penambangan emas tanpa izin, banyak yang beralih dari petani ke penggali emas. Produktivitas pertanian kota menurun setiap tahun. Banyak orang yang mencoba peruntungan menjadi penggali emas untuk menghidupkan perekonomian. Pendapatan dari pertambangan emas dinilai lebih menjanjikan dibandingkan pendapatan dari pertanian.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Petani Tahun 2014-2023**

No	Tahun	Jumlah
1	2014-2018	66 jiwa
2	2018-2023	28 jiwa

*Sumber : Buku Profil Desa*

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa terjadi penurunan yang signifikan terhadap profesi petani yang ada di desa demang. Hal ini diakibatkan karena adanya perubahan lahan dan mata pencarian masyarakat dari pertanian ke pertambangan. Baik itu menjadi bos tambang ataupun buruh tambang dompeng. Salah satu faktor penyebab beralihnya pekerjaan petani ke PETI yaitu diakibatkan oleh penurunan harga karet pada tahun 2018, sehingga membuat warga tertarik berpindah dari petani ke PETI. Seperti hasil wawancara dengan salah satu warga pemilik usaha tambang Desa Demang yaitu :

*“Awalnya bapak kerja toke karet ke jambi, bangko, bungo, bolak balik, tapi semenjak karet turun nian lah beraso susah nian akhirnya bapak buka lah usaha tambang mas ni”*

Keberadaan kegiatan pertambangan emas dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan yang cukup serius, misal pengelolaannya tanpa izin dan tidak terkendali, lingkungan rusak, pembuangan limbah tambang dan muncul konflik sosial baik antar penambang lokal dan penambang pendatang, antara penambang dengan pemilik, maupun antar penambang dengan pemerintah daerah. Sejauh ini perhatian pemerintah daerah kabupaten Sarolangun terfokus pada upaya penerbitan dan penataan pengelolaan pertambangan rakyat telah dilakukan, namun karena desakan faktor ekonomi masyarakat dan keterbatasan lapangan kerja, sehingga aktivitas pertambangan rakyat tanpa izin semakin berkembang dan sulit untuk dikendalikan. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa pencarian masyarakat telah bergeser secara signifikan dari sektor pertanian ke sektor pertambangan. Pertambangan juga telah memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat di wilayah desa Demang. Peluang datang dalam bentuk partisipasi di sektor pertambangan, seperti investor, penambang emas dan pekerja. Terdapat pula berbagai peluang usaha lain sebagai hasil dari industri pertambangan, seperti pertokoan, warung makan dan perbengkelan.

**Tabel 1.2**  
**Data Pekerjaan Masyarakat Desa Demang**

No	Pekerjaan	Jumlah	Satuan
1	Penambang	53	Orang
2	Petani	28	Orang
3	Pedagang	18	Orang
4	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	10	Orang
5	Bidan/Perawat	4	Orang
6	Pensiunan	7	Orang
7	TNI/Polri	2	Orang
8	Supir/Angkutan	3	Orang
9	Wiraswasta	47	Orang

10	Kontrak/Honorar	16	Orang
11	Buruh	7	Orang

Sumber : Buku Profil Desa Demang

Usaha penambangan emas yang terdapat di desa Demang Kecamatan Limun menggunakan sistem kelompok, pada masing-masing kelompok terdiri dari 5-7 orang. Dalam pemanfaatan sumber daya alam, memperhatikan ekosistem yang terdiri dari tumbuhan, air, hewan, organisme lain dan semua unsur lingkungan, sehingga daya dukung lingkungan dapat menjaga keseimbangan antara pembangunan dan konservasi.

Dari beberapa desa yang ada di Kecamatan Limun, desa Demang merupakan salah satu desa yang tingkat perkembangannya meningkat akibat adanya usaha tambang emas tersebut, tetapi tidak lain juga dari observasi yang saya lakukan dampak negatifnya dari tambang emas tersebut yaitu pengrusakan tanah dan sungai di desa tersebut yang awalnya disebut batang sungai yang sangat bagus menjadi keruh dan berminyak, serta rawan banjir. Wawancara dengan beberapa petani yaitu :

Ibu Maryana mengatakan :

*"Semenjak adonyo tambang di dusun ni, lah bekurang nian petani, paling adolah yang masih punyo lahan dikit-dikit tu kadang ditanami pisang, sayur-sayuran, kalo untuk padi tu dak lagi nian ditambah lahan sudah dak ado lagi, pakai tanah bekas tambang pun untuk padi itu hasilnya dak bagus lagi."*

Bapak Munawir mengatakan :

*"Dulu orang dusun ni semua masyarakatnyo mato pencariannyo petani tulah, apolagi petani karet, nah kini tu memang rato-rato masyarakat sini lah banyak pindah pencarian dari petani ke penambang karena ekonomi sudah sangat sulit, nak buka lahan untuk pertanian lagipun sudah dak ado lagi, tanah sudah banyak yang digarap untuk dompeng, paling ado bebrapo yang masih dijalankan itu sawit. Hasil tani tu sudah dah menguntungkan lagi."*

Dari beberapa hasil wawancara petani diatas dapat disimpulkan bahwa sudah sangat banyak petani yang beralih profesi ke pekerja dompeng karena tidak ada lagi lahan yang bisa digunakan untuk bertani bahkan jika menggunakan lahan bekas tambang itu hasilnya tidak akan sebgus sebelum digarap, ada yang masih bisa ditanami sawit itu juga hasilnya tidak memuaskan sebelum tanah bekas tambang. Lalu juga banyak yang beralih dari petani ke penambang karena harga karet yang menurun drastis. Ada pula yang memilih beralih dari bertani ke pertambang karena merasa perekonomian lebih terbantu karena pendapatan meningkat dari waktu menjadi petani.

Seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh warga yang dulu sering mencari ikan yaitu, salah satunya bapak zuki mengatakan :

*"Dulu waktu air masih lumayan bagus, bapak sering jugo mancing atau pasang jalo, minimal dapat beberapa bisa bapak jual tapi sekarang sudah dak lagi karno air sungai tu sudah keruh nian"*

Hal tersebut juga disampaikan oleh Abang Ikbal yang dulu sering memancing :

*"Sering dulu abang mancing di sungai tu, dak dapat untuk jual minimal untuk makan dewek masak dirumah jadi dak usah lagi ngeluar duit, tapi kini keruh nian daktau masih ado ikan atau idak"*

## KAJIAN TEORITIS

### 1. Kondisi Ekonomi

Secara konseptual, ilmu ekonomi dalam istilah merupakan studi tentang bagaimana suatu masyarakat memilih untuk menggunakan sumber daya untuk menghasilkan atau memproduksi barang dan jasa serta mendistribusikan barang dan jasa tersebut kepada masyarakat untuk dikonsumsi.

Keadaan ekonomi setiap orang berbeda-beda dan perilakunya pun berbeda-beda, ada yang berstatus ekonomi tinggi, sedang dan rendah. Sosial ekonomi menurut

*Abdusyani* adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam sekelompok orang yang ditentukan oleh jenis kegiatan ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan. *Soerjono Soekanto* mengartikan ilmu ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.

## 2. Ekonomi Islam

Menurut Muhammad Abdul Manan, ekonomi Islam dapat digambarkan sebagai ilmu sosial yang mempelajari permasalahan ekonomi suatu masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Dikatakannya, ekonomi Islam adalah bagian dari sumber hukum Islam, suatu sistem kehidupan yang utuh berdasarkan Al-Qur'an, As-Sunnah, Ijma dan Qiyas. Agar hukum sesuai dengan prinsip dan falsafah ekonomi Islam, maka hukum ekonomi Islam setidaknya harus didasarkan pada empat hal tersebut.

Tujuan ingin dicapai menurut system ekonomi Islam yaitu:

- a) Pemenuhan kebutuhan dasar manusia meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan untuk setiap lapisan masyarakat
- b) Kesejahteraan, mencegah terjadinya pemusatan kekayaan dan meminimalkan ketimpangan distribusi pendapatan dan kekayaan di masyarakat
- c) Memastikan setiap orang secara bebas mendukung nilai-nilai moral
- d) Menjamin stabilitas dan pertumbuhan ekonomi

## 3. Lingkungan Hidup

Menurut UUPPLH No 32 tahun 2009, pasal 1 angka 1 lingkungan hidup adalah suatu kesatuan ruang yang meliputi suatu benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia beserta tingkah lakunya, pengaruhnya terhadap alam itu sendiri, kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Sedangkan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup diartikan sebagai kegiatan sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

## 4. Pertambangan

Pengertian pertambangan didasarkan pada Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara No.4 Tahun 2009, yang menyatakan bahwa pertambangan adalah sebagian atau seluruh kegiatan usaha yang dilakukan sehubungan dengan eksplorasi, pengolahan dan eksploitasi mineral dan batu bara, yang meliputi penyelidikan umum, studi kelayakan bisnis, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang.

Usaha pertambangan merupakan upaya mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam tambang (galian) yang terdapat di perut bumi untuk kepentingan umat manusia. Aktivitas penambangan yang dilakukan di kawasan hutan dapat merusak ekosistem hutan. Jika tidak dikelola dengan baik, pertambangan dapat menimbulkan kerusakan umum terhadap lingkungan berupa pencemaran air, tanah, dan udara.

## 5. Jenis Pertambangan

Indonesia sangat luas dan membentang kekayaan dari sabang sampai merauke. Kekayaan hasil dari tambang juga melimpah mulai dari Pulau Sumatera hingga Pulau Papua. Menurut Undang-Undang No 11 Tahun 1967, bahan tambang digolongkan menjadi 3 golongan.

- a. Golongan A merupakan barang yang penting bagi pertahanan, keamanan dan strategis untuk mempertahankan perekonomian negara. Contohnya minyak, uranium dan plutonium.
- b. Golongan B dapat menjamin hayat hidup orang banyak. Contohnya emas, perak, besi dan tembaga.

- c. Golongan C merupakan bahan yang tidak dianggap langsung mempengaruhi hayat hidup orang banyak. Contohnya garam, pasir, mamer, batu kapur dan abses.

#### 6. Dampak Aktivitas Pertambangan

Dalam kegiatan pertambangan Eksploitasi yang dilakukan oleh manusia merupakan pemanfaatan sumber daya alam untuk meningkatkan pendapatan dan mensejahterakan manusia. Penambangan hendaknya dilakukan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dan tidak menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan dan ekosistem sekitar eksploitasi.

##### 1. Dampak negatif dari penambangan emas

- a) Pencemaran Air, penambangan secara langsung menyebabkan pencemaran air melalui limbah pencucian. Limbah pencucian tersebut mencemari air sungai sehingga membuat air menjadi keruh dan berminyak, menyebabkan pendangkalan sungai. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara warga yaitu Bapak Hermen :

*"iyo, semenjak ado tambang emas ni air sungai semakin keruh dan tidak layak pakai lagi"*

- b) Kemungkinan terjadinya longsor atau banjir, kemungkinana ini terjadi akibat pertambangan limbah tambang yang terbawa arus air itu mengakibatkan sedimentasi sehingga sungai ataupun saluran air tidak mampu menampung debit dan meluap hingga menyebabkan banjir.
- c) Terjadinya penebangan liar, para pelaku pertambangan akan menebang pohon yang ada disekitar pertambangan yang menurut mereka akan mengganggu proses penambangan.
- d) Terjadi Kecelakaan, tidak menutup kemungkinan terjadinya kecelakaan akibat kesalahan teknik penambangan, sehingga memicu longsor dan menimpa para penambang.

##### 2. Segi positif dari keberadaan tambang emas

- a) Pendapatan ekonomi masyarakat meningkat, adanya pertambangan emas tentunya akan memberikan nilai tambah bagi pendapatan ekonomi dan mempercepat pertumbuhan perekonomian suatu daerah, terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya dan terpenuhinya kebutuhan material. Dibuktikan dari hasil wawancara dengan bapak Novriadi, yaitu :

*"Sebelum bedompong, abang dulu petani karet tapi semenjak karet turun akhirnyo abang cubo ikut dompong, yo lumayan abang lah dapat nyicil mobil"*

- b) Mengurangi tingkat pengangguran, dengan adanya pertambangan emas di Desa Demang tentunya mengurangi tingkat pengangguran, hal ini dapat pula dilihat dari banyaknya pekerja tambang ataupun buruh batu yang diserap oleh pertambangan tersebut.
- c) Meningkatkan kualitas SDM masyarakat lingkaran tambang, dengan bertambahnya penghasilan masyarakat, tingkat pendidikan tentunya akan semakin meningkat yang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan untuk biaya kehidupan sehari-hari dan biaya pendidikan bertambah.

#### 7. Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat

Menurut definisi dampak tersebut, terdapat beberapa akibat yang terjadi dari suatu dampak. Akibat sendiri dalam buku Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sesuatu yang merupakan akhir atau hasil suatu peristiwa (perbuatan, keputusan), keadaan atau kondisi yang mendahuluinya. Dampak berarti pengaruh. Jadi, ketika berbicara dampak pembangunan kita berbicara akibat-akibat yang ditimbulkan oleh pembangunan. Dampak tersebut meliputi, dampak positif, dampak negatif, dampak yang disadari akan terjadi dan dampak yang tidak disadari.

Dampak ekonomi dari permasalahan ini adalah dampak ekonomi masyarakat sejak pertambangan emas menyerbu wilayah tersebut baik secara positif maupun negatif. Perekonomian merupakan masalah utama dalam kehidupan masyarakat dan tidak dapat dipungkiri bahwa berbagai upaya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian, dari usaha kecil, menengah hingga usaha besar. Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan perekonomian masyarakat adalah dengan pengelolaan industri pertambangan. Terbukanya lapangan kerja pertambangan memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat dan mengurangi angka pengangguran di Desa Demang.

#### 8. Faktor Pendorong Masyarakat Melakukan Penambangan

Adapun faktor pendorong masyarakat melakukan penambangan yaitu :

1. Faktor Ekonomi, berkaitan dengan faktor kemiskinan, dimana kemiskinan mempengaruhi keinginan masyarakat untuk memperbaiki kondisi ekonomi dalam waktu singkat, karena usaha pertambangan pada umumnya memberikan keuntungan yang relatif tinggi karena bahan galian tanpa diolah dapat langsung dijual. Faktor ekonomi disebabkan terbatasnya lapangan pekerjaan.
2. Faktor Hukum, kurangnya pemahaman masyarakat terhadap peraturan yang berlaku di bidang pertambangan yang menyebabkan kelemahan dan penegakan hukum yang terus menerus, serta kurangnya penegakan hukum yang dilakukan oleh pemerintah, selain itu juga proses perijinan yang sangat rumit dan memakan waktu yang lama membuat masyarakat enggan mengurus perizinan pertambangan.
3. Faktor Sosial, kegiatan yang sudah menjadi pekerjaan turun-temurun oleh masyarakat setempat. Terdapat hubungan yang kurang harmonis antara penambangan resmi atau berizin dengan masyarakat setempat dan terjadinya penafsiran keliru.

#### 9. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Praktik Pertambangan Emas

Berdasarkan tuntutan syari'at, seorang muslim diharuskan bekerja dan berusaha mencapai beberapa tujuan, seperti untuk memenuhi kebutuhan pribadi dengan harta yang halal. Oleh karena itu fardu'ain bagi setiap muslim berusaha memanfaatkan sumber-sumber alami maupun sumber daya alam yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Dengan catatan usaha yang dilakukan harus sesuai dengan ketentuan hukum. Baik hukum negara maupun hukum islam.

Sebagaimana firman Allah yang berbunyi :

Artinya : *"dialah yang menjadikan bumi ini mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeqi-Nya. Dan hanya kepad-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan" (Q.S.Al-Mulk (67):15)*

##### 1. Faktor Ekonomi

Kegiatan penambang emas terdapat pihak diuntungkan dan dirugikan. Pihak yang diuntungkan adalah para penambang emas dan pihak yang dirugikan adalah masyarakat yang ada di sekitar tambang bahkan masyarakat luas yang berada di pinggiran sungai.

Maraknya aktifitas PETI ini semenjak anjloknya harga karet yang menjadi andalan masyarakat, sehingga membuat masyarakat lebih memilih mencari sumber pendapatan baru yang lebih menghasilkan yaitu PETI. Pekerjaan dan pendapatan yang diusahakan oleh petani karet seringkali tidak stabil tergantung kondisi cuaca, saat musim hujan petani karet tidak bisa menyadap karet dan jika musim kemarau berkepanjangan, masyarakat juga tidak bisa menyadap karet karena tidak ada getah yang dihasilkan.

Pertambangan emas ini sangat cepat membuahkan hasil dibandingkan dengan pekerjaan lainnya dan hasil lainnya yang didapatkan sangat menjanjikan dan mampu memenuhi ekonomi keluarga. Walaupun kegiatan ini dilarang oleh pemerintah daerah tetapi aktifitas tersebut sulit untuk ditinggalkan dikarenakan

kebutuhan hidup yang semakin meningkat. Kegiatan pertambangan ini juga membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar, meningkatnya pendapatan masyarakat, tumbuhnya usaha penunjang kegiatan tambang, seperti warung dan meningkatnya daya konsumsi masyarakat tersebut. Seperti yang disampaikan oleh pemilik tambang sebagai berikut :

*"Jumlah dompeng yang berada di Desa Demang sebanyak 10 unit, dengan tiap satu unit dompeng pekerja berkisar sebanyak 7-12 orang, dari tiap dompeng berpenghasilan ada yang sebanyak 15.000.000-20.000.000 perbulan, tergantung hasil lahan yang digarapnya, dari hasil tersebut dibagikan sebesar 10% gaji karyawan. 5% operator, jika tanah yang dipakai adalah sewaan maka 10% pemilik tanah, sisanya diberikan kepada yang memiliki dompeng."*

**Tabel 4.3**  
**Pendapatan Masyarakat**

No	Pendapatan	Jumlah
1	<1.500.000	16
2	1.500.000-2.500.000	75
3	2.500.000-3.000.000	52
4	3.000.000-4.000.000	18
5	>5.000.000	7

*Sumber : data desa demang*

Sebagian besar responden telah menikmati perbaikan ekonomi dan bahwa masyarakat yang menambang 28% mengalami peningkatan penerimaan pendapatan lebih tinggi. Masyarakat penambang, sesuai dengan kebiasaan di kawasan yang baru berkembang maka tambahan pendapatan pada awalnya lebih cenderung digunakan untuk kegiatan yang sifatnya konsumtif seperti membangun rumah, membeli kendaraan baru, menambah alat-alat elektronik. Tidak mengherankan rumah di desa Demang kecamatan Limun dan sekitarnya terlihat sebagian besar permanen. Di kawasan kecamatan Limun jarang ditemukan kondisi rumah dengan kategori rumah prasejahtera.

Masyarakat pertambangan sangat sensitif ketika mendengar adanya rencana penutupan area pertambangan, sepertinya mereka sudah terbiasa dan lebih menyukai bekerja di pertambangan dengan pendapatan saat ini, oleh karena itu ketika ditanya tentang alternatif pekerjaan jika tambang ditutup atau tidak menghasilkan emas lagi, 30% menjawab "tidak jelas" jenis pekerjaan yang akan dilakukan selanjutnya, berikutnya 23% tidak menjawab, artinya mereka tidak memiliki gambaran yang terlalu menonjol tentang masa depan jaminan sosial dibandingkan sebelumnya. Sedangkan 24% responden akan mencoba peruntungan di bidang perdagangan/wirusaha, 17% akan kembali ke pekerjaan semula yaitu pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan serta 6% responden memilih jenis usaha lain.

Hasil wawancara dengan bapak Fahrur Rozi selaku kepala desa mengatakan :

*"Permasalahan PETI ini kan sudah ada dimana-mana, di sepanjang aliran sungai Limun lebih jelasnya. Upaya pemerintah dalam pemberantasan PETI ini belum begitu efektif. Satu sisi pemerintah melarang PETI karna dampak yang ditimbulkan cukup besar, satu sisi masyarakat menuntut pemerintah menstabilkan harga karet dan membuka lapangan pekerjaan. Itulah yang menyebabkan masyarakat banyak yang berallih dari petani karet menjadi penambang emas."*

Tanggapan bapak Antoni selaku pemilik tambang tentang permasalahan teguran pemerintah terhadap tambang emas ilegal, beliau mengatakan :

*"Teguran pemerintah tu jelas ado, kito masyarakat tetap mengikuti menghargoi pemerintah karno pemerintah tu atasan kito jadi mau dak mau tetap kito"*

*hargooi, yang jelas waswas jago diri, kalo pemerintah mau nutup usaha tambang pun susah karno sudah jadi mato pencarian masyarakat, pengganti pencarian ni sekarang dan ado, sampai sekarangpun belum ado solusi. Sementara hargo karet jatuh nian sedangkan pencarian di desa ni cuma karet dengan tambang itulah, mau bertani padi lagi sudah dak ado lahan karno boleh bakar, sedangkan ladang kalo dak dibakar dan nanam padi di tanah mentah itu dak mau hidup."*

Hampir dapat dipastikan bahwa setiap kegiatan pertambangan mempunyai dampak positif maupun negatif terhadap masyarakat, perekonomian, pendidikan dan lingkungan hidup. Masih banyaknya masyarakat yang bergantung pada penambangan emas ilegal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya menjadi alasan mengapa mereka tetap bekerja di pertambangan dan selain itu penghasilan yang diperoleh cukup besar sehingga cukup sulit untuk dihentikan dari aktivitas tersebut. Padahal dampak lingkungan yang ditimbulkan cukup signifikan terhadap kelangsungan hidup warga di Desa Demang.

## 2. Faktor Sosial

Aktivitas pertambangan sangat mempengaruhi motivasi dan aspek kehidupan warga Desa Demang kecamatan Limun. Masyarakat yang tadinya mayoritas petani saat ini beralih sebagai penambang, hal ini menyebabkan tumbuhnya perekonomian masyarakat, berdampak pada perubahan gaya hidup yang dulu relatif miskin dan menjadi kaya sehingga memunculkan gaya hidup konsumtif. Namun peningkatan perekonomian masyarakat terlihat dari kemampuan masyarakat dalam membeli sepeda motor, mobil, perabotan rumah tangga, renovasi rumah dan lainnya.

Faktor sosial dari segi hubungan masyarakat desa disampaikan oleh bapak Tabri selaku tokoh masyarakat beliau mengatakan :

*"Dari segi faktor sosial dari masyarkat ke desa tidak ado yang berubah, dikarenakan hampir mayoritas warga dikampung kami khususnyo desa Demang kecamatan Limun ni mata pencariannyo yaitu dengan caro mendompeng atau nambang emas di pinggir sungai."*

Berdasarkan wawancara diatas beliau mengatakan tidak ada perubahan secara faktor sosial yang dimaksud yaitu masyarakat tetap seperti biasanya tidak ada konflik antar masyarakat dan pekerja tambang. Tidak membuat menurunnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial dalam desa.

Dampak positif sosial budaya yaitu terlihat dari tingkat kesejahteraan penambang pada status kepemilikan rumah, sebagian besar rata-rata masyarakat desa yang sudah berkeluarga memiliki rumah atau tempat tinggal sendiri, ada sebagian beberapa yang masih bersama orangtua.

Dari segi pendidikan sosial, hal ini juga dapat dilihat dari angka pendidikan yang semakin meningkat, dulu sebagian masyarakat desa memang sudah ada yang bergelar sarjana, namun tidak sedikit juga masyarakat yang kalangan bawah yang hanya sampai tamatan SMP. Saat ini, rata-rata warga desa sudah bisa menyekolahkan anaknya karena terbantu dari pendapatan pertambangan emas tersebut.

## 3. Faktor Lingkungan

Kerusakan lingkungan terjadi di kawasan pertambangan emas desa Demang kecamatan Limun meningkat seiring dengan semakin intensifnya penambangan emas dengan cara penggunaan alat-alat berat.

Wawancara dengan bapak Zuki, masyarakat sekitar tambang mengatakan :

*"Banyak dampaknya, seperti air keruh mengakibatkan beberapa warga yang tinggal dipinggiran sungai merasa resah karena sungai yang dulu bisa digunakan untuk mandi dan mencuci airnya sudah kotor dan berminyak serta*

*berwarna coklat, bukan hanya itu saja juga terjadinya banjir kalau sudah musim hujan.*

Berdasarkan dampak kegiatan pertambangan yang dilakukan, maka untuk mengubah sifat kegiatan masyarakat dari yang merugikan menjadi menguntungkan secara ekonomi dan berwawasan lingkungan, maka pemerintah terkait perlu melakukan penyesuaian secara menyeluruh secara sistematis, efektif dan efisien dalam sebuah konsep yang komprehensif, yakni mencari jalan keluar agar aktivitas pertambangan tidak berdampak buruk terhadap lingkungan sekitar. Konsep keseluruhan yang dikembangkan dan dilaksanakan dikawasan ini haruslah melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam operasional komunitas pertambangan, yaitu pemerintah daerah, masyarakat penambang dan masyarakat lokal.

Dampak yang saat ini sudah dirasakan oleh masyarakat, sungai menjadi keruh sehingga mengurangi habitat ikan sungai berkurang, tanah semakin tipis karena terkikis erosi. Selain itu, sumber daya alam yang digali secara terus menerus akan mengalami degradasi yang parah, apalagi jika operasi penambangan ini menggunakan sianida dan merkuri yang berbahaya bagi lingkungan. Tanah kehilangan unsur hara dan mineral akibat dari limbah pertambangan yang merusak struktur tanah, akibatnya tanah tidak dapat ditanami tanaman kembali dan produktivitas tanaman terhambat. Namun disisi lain PETI ini memiliki dampak terhadap perekonomian masyarakat.

#### **1. Kondisi ekonomi masyarakat setelah ada pertambangan emas tanpa izin di desa Demang**

Penggunaan pendapatan tersebut pada periode berikutnya akan mempengaruhi terjadinya berbagai transaksi yang dapat mendorong kelanjutan pembangunan dan pertumbuhan perekonomian. Pertumbuhan ekonomi memberikan kontribusi yang besar terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dan kualitas lingkungan hidup. Hal ini berarti bahwa lingkaran kehidupan mempunyai makna yang amat serius dan relevan bagi masyarakat yang tinggal di daerah tersebut.

Kondisi perekonomian masyarakat yang sangat terbatas dan tidak merata menjadi faktor penyebab maraknya penambangan emas ini. Tidak dapat dipungkiri situasi perekonomian akan mendorong masyarakat untuk bertindak sesuka hati apabila kebutuhan mereka tidak dapat terpenuhi. Aktivitas PETI meningkat sejak turunnya harga karet yang menjadi andalan masyarakat, sehingga membuat masyarakat lebih memilih mencari sumber pendapatan baru yang lebih menghasilkan yaitu PETI. Penambangan emas ini sangat cepat membuahkan hasil dibandingkan dengan pekerjaan lainnya dan hasil yang diperoleh sangat menjanjikan dan mampu memenuhi perekonomian rumah tangga.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan salah satu perangkat desa Demang, yaitu :

*"Disisi lain pemerintah emang melarang kegiatan PETI ini, cuman kami selaku pemerintah desa tidak dapat berbuat banyak. Dikarenakan disamping yang kerja sebagian merupakan keluarga kami, PETI ini juga berdampak positif bagi masyarakat yang eblum punya pekerjaan, pemerintah belum mempunyai solusi tentang hal ini jika PETI dihentikan karena terlalu banyak pengangguran.*

#### **METODE PENELITIAN**

##### **Jenis Penelitian**

Dalam penelitian menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif.

##### **Lokasi dan Objek Penelitian**

Adapun penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan mengambil lokasi di Desa Demang Kecamatan Limun kabupaten Sarolangun karena di desa tersebut terdapat beberapa

penambang emas yang melakukan penambangan emas. Objek penelitian adalah lingkungan penambangan emas di Desa Demang Kecamatan Limun kabupaten Sarolangun.

#### **Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis data yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a) Data primer, adalah data yang diperoleh melalui responden melalui wawancara di lapangan seperti masyarakat desa Demang
- b) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui penunjukan atau secara tidak langsung. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber atau dari referensi seperti buku-buku dan lain-lain yang terkait dengan masalah yang diteliti.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Dampak pertambangan emas tanpa izin terhadap perekonomian masyarakat di Desa Demang**

Dampak adalah setiap perubahan yang terjadi di lingkungan akibat dari adanya aktivitas manusia. Dampak penambangan emas adalah perubahan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan penambangan emas, baik perubahan sosial dan ekonomi. Dampak pada lingkungan, yaitu perubahan lingkungan akibat penambangan emas yang daerah sekitar lokasi penambangan, seperti air sungai yang keruh. Sedangkan dampak ekonomi meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi angka pengangguran di desa.

Keberadaan pertambangan emas di desa Demang memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat, sehingga penambangan emas merupakan suatu sistem yang sangat dibutuhkan masyarakat desa untuk memenuhi kebutuhannya. Dampak yang paling nyata adalah terbukanya lapangan kerja bagi penduduk atau mereka yang membutuhkan atau sedang mencari pekerjaan, dengan penambangan emas ini mereka mendapatkan dan memperoleh hasil yang dipergunakan untuk membiayai kelangsungan hidup mereka, termasuk berbagai kebutuhan rumah tangga.

Kegiatan penambangan di wilayah desa Demang memberikan berbagai dampak positif dan negatif pada kehidupan warga. Dampak positifnya antara lain peningkatan pendapatan penduduk dan penciptaan lapangan kerja. Selain itu, ada juga perbaikan rumah. Pertambangan ini mulai berkembang di desa ini ketika harga karet anjlok, sedangkan masyarakat sebelumnya banyak yang bekerja sebagai petani karet. Menurut hasil wawancara peneliti dengan beberapa warga.

Salah satu tokoh masyarakat, bapak Nawi mengatakan :

*"Dengan menambang emas betul-betul dirasokan adonyo dampak yang besar terhadap perekonomian masyarakat kami kini. Nampak tiap-tiap warga tu mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Biso ditengok tiap-tiap rumah kini sudah banyak yang direnovasi, rato-rato sudah punyo kendaraan yang biso memperlancarkan aktivitas mereka dalam keseharian kan."*

Dari hasil wawancara dengan bapak Fahrur Rozi selaku kepala desa, beliau mengatakan :

*"Dompeng tersebut sudah berjalan cukup lama disini bahkan dari zaman nenek moyang sudah ada yang mencari emas, tetapi mulai benar-benar aktif itu sekitaran 2018 saat harga karet anjlok, mengingat turunnya harga getah karet masyarakat setempat mengharuskan untuk melakukan penambangan emas untuk memenuhi kebutuhannya, karena minimnya lapangan pekerjaan. Dengan tambang ini masyarakat jadi terbantu."*

Seperti yang dikatakan bapak kepala desa diatas, minimnya lapangan pekerjaan serta turunnya harga karet mengharuskan masyarakat desa melakukan aktivitas pertambangan tersebut demi memenuhi kebutuhan hidup.

Hasil wawancara dengan bapak Syargawi salah satu penambang emas tanpa izin diketahui bahwa :

*"Sumber pendapatan yang dak menentu awalnya yang jadi penyebab kami beralih ke PETI. Kebutuhan ekonomi keluarga wajib terpenuhi setiap harinya kan sementara kami ni mayoritas masyarakat yang kalangan bawah cuma ngandalkan karet, dengan jatuhnya hargo karet membuat kami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sebenarnya kami dak mau jugo nyari nafkah dengan caro yang melanggar hukum dan aturan pemerintah, tapi kalau pemerintah mampu menstabilkan hargo karet atau menyediakan lapangan kerjo untuk masyarakat macam kami ni baguslah. Nah semenjak ikut nambang ni teraso nian damak positif dari segi ekonominyo meningkat"*

Begini tanggapan bapak Ilham salah satu penambang emas mengatakan:

*"Sayo dulu serabutan lah dek, kadang kenek bangunan, kadang brondol, kadang angkat getah orang nimbang, yo pendapatan dapatlah kadang 350.000 seminggu. Cuman kemaren ni sayo cubo ikut kawan jadi buruh di dompeng alhamdulillah dapatlah yang memadai perminggunyo dan dapat kredit motor jugo."*

Hal yang sama juga disampaikan Novriadi bapak :

*"Sebelumnyo abang motong karet tapi semenjak hargo karet turun tu teraso nian, ditambah sawit jugo pernah naik turun maren. Jadi abang cubo ikut nambang, dengan nambang emas kini meraso tebantulah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semenjak hargo getah turun abang meraso kekurangan, cuma cukup untuk belanjo makan, satu-satunyo caro yang ado di desa ni yo dengan bedompeng."*

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa penambang dapat disimpulkan bahwa dampak perekonomian yang dirasakan dengan adanya pertambangan emas tanpa izin ini benar-benar meningkat, ada yang sudah melakukan renovasi rumah dan ada juga yang sudah dapat melakukan cicilan kendaraan. Warga mulai aktif melakukan aktivitas pertambangan ini disebabkan harga karet yang menurun. Sedangkan masyarakat desa banyak yang menjadi petani karet. Tuntutan ekonomi yang membuat warga akhirnya menjadikan tambang emas sebagai mata pencarian saat ini.

Aktivitas penambangan di daerah Desa Demang memberikan berbagai dampak positif dan negatif. Dampak positif dapat dilihat dari hasil para narasumber yang mengatakan diantaranya adalah meningkatnya penghasilan warga, terciptanya lapangan pekerjaan. Selain itu ada yang dapat melakukan perbaikan rumah. Salah satu dampak positif yang dirasakan pedagang desa yaitu:

*"Yang dirasokan terhadap perekonomian ibu sebagai pedagang yo, semenjak adonyo usaha tambang didesa ni pendapatan warung meningkat karno selain warga desa yang belanjo jugo banyak penambang, karno kan yang kerjo di tambang ni bukan semuanyo masyarakat desa Demang ni tapi jugo ado yang dari luar desa, kalau dulu pas belum ado pekerja tambang yo paling belanjo orang desa ni lah"*

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pedagang yang ada di desa Demang, beliau mengatakan semenjak adanya pertambangan dampak perekonomian yang ia rasakan meningkat karna bukan Cuma warga desa yang berbelanja di warung tersebut tetapi juga pekerja tambang yang bahkan dari luar desa membuat warung menjadi rame.

Penambangan emas merupakan suatu perbuatan yang bertentangan dengan hukum negara, hanya mementingkan diri sendiri tanpa memikirkan kerugian yang ditimbulkannya, tindakan tersebut sangat bertentangan dengan hukum alam, karena tindakan tersebut dapat menimbulkan bencana alam seperti pencemaran air sungai, erosi, dan tanah longsor.

Bapak Hermen salah satu warga mengatakan :

*"Dampak dari tambang tu yo lah macam sungai kini tu keruh, tanah tu gersang dak bisa buat lahan pertanian lagi, tapi kini tu sudah ado lah yang mulai ngolah sawit lagi ditanah itu, sungai tu dulu masih ado jugo yang mancing termasuk sayo deweklah, tapi semenjak keruh tu ikan ntah ado ntah idak lagi."*

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hermen yang dulu sering mencari ikan, dampak pada lingkungan yang diakibatkan oleh PETI ini seperti air sungai yang mengeruh sudah tidak layak pakai dan ikanpun sudah tidak ditemukan lagi. Serta tanah bekas olahan tambang jadi gersang sehingga susah diolah kembali.

Bapak Efendi yang bekerja sebagai petani mengatakan :

*"Tambang emas memang menguntungkan kini, tetapi dampak karno aktivitas tu jugo pasti ado, macam lingkungan tercemar kan, air sungai tu keruh. Tapi macam mano lagi pencarian warga dusun ko sudah di tambang tulah rato-rato. Sebenarnya hal itu berdampak jugo ke petani macam bapak ko lah tuo ikut nambang dak telap jadi betani tulah cuma nanam pisang dikit-dikit, nanam padi dakdo lahan, tapi iyo kini tu penghasilan tani emg sudah dak menjamin lagi, dan jugo adapun warga yang nak bertani lagi tu daktau nak nanam apo, sawah untuk padi dak ado disiko, tanah lah banyak yang tepakai tambang, diolah sawit lagipun hasilnyo dak semaksimal sebelum dipakai tambang"*

Dari hasil wawancara salah satu petani yang masih aktif dengan pertanian beliau mengatakan saat ini hasil tani di desa tersebut memang sudah tidak menguntungkan lagi, lahan untuk pertanianpun sudah tidak ada lagi karna sudah banyak tanah yang digarap untuk pertambangan, dan jika dipakai untuk menanam sawit lagi itu bisa tetapi hasilnya tidak semaksimal awal.

## **2. Kondisi ekonomi masyarakat setelah ada pertambangan emas tanpa izin di desa Demang**

Kondisi ekonomi juga diukur pada pekerjaan, pendidikan, kesehatan dan kemampuan memenuhi kehidupan sehari-hari. Kondisi ekonomi masyarakat setelah ada pertambangan emas dapat dilihat melalui terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat atau pihak yang membutuhkan pekerjaan. Banyak warga setempat yang dulunya menganggur dan anak-anak yang sudah lulus sekolah juga tidak mempunyai pekerjaan, tetapi dengan adanya pertambangan disekitar mereka mendapatkan penghasilan.

Bagi sebagian besar masyarakat Desa Demang, penambangan emas sudah menjadi mata pencaharian utama dalam kehidupan sehari-hari, karena aktivitas penambangan ini relatif dapat mengatasi ekonomi rumah tangga, dengan melakukan pertambangan emas sebagian masyarakat di Desa Demang mampu meningkatkan perekonomian keluarga dari sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa penambang.

Bapak Ridwan mengatakan :

*"Dengan mendompeng kami dapat jugo merasokan hidup kami sedikit lebih berkecukupan, mampu membiayai kehidupan sekeluarga, pendidikan anak-anak dan sekaligus merenovasi rumah dengan hasil yang didapat dari mendompeng. Sebelumnyo dulu penghasilan kami 500-700ribu dengan jual karet itu be dak menentu kadang, semenjak ikut nambang emas alhamdulillah kadang dalam sebulan bisalah menghasilkan 1juta-2juta"*

Bapak Paldo salah satu pekerja bengkel juga menyambi sebagai penambang mengatakan :

*"Penghasilan bengkel tu berapo nianlah apolagi di desa yang kecil ni, makonyo pas bengkel sepi abang nyambi ikut gawe nambang untuk tambah-tambah seseran dapat nyicil motor jugo."*

Begitu pula yang disampaikan bapak iwan :

*"Pas lah ikut bedompeng ni alhamdulillah keutuhan rumah tanggo lah agak belebih, lah dapat tebeli motor. Untuk kebutuhan sehari-haripun sudah lumayan dek"*

Hal yang sama disampaikan oleh bapak Novriadi :

*"Sebelumnya abang motong karet tapi semenjak hargo karet turun tu teraso nian ditambah sawit jugo pernah naik turun maren jadi abang cubo ikut nambang, dengan menambang emas kini meraso tebantulah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semenjak hargo getah turun abang meraso kekurangan, cuma cukup untuk belanjo makan, satu-satunyo caro yang ado di desa ni yo dengan bedompeng"*

Berdasarkan hasil wawancara yang dikumpulkan dari beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat meningkat semenjak adanya tambang, kebutuhan sehari-hari sudah tercukupi. Bahkan yang dulu pendapatan masih 500-700.000, sekarang sudah meningkat akibat pertambangan dan ada yang sudah bisa menyicil kendaraan.

Dengan beroperasinya aktivitas pertambangan emas di desa Demang ini juga membantu meningkatkan pendapatan para pedagang yang ada di desa tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang.

Salah satu pedagang bapak Sueli juga mengatakan :

*"Sayo sebagai pedagang ni tebantulah semenjak ado tambang ni karno warung jadi ramai bukan Cuma orang dusun ni be kan yang belanjo tapi banyak jugo pekerja tambang pendatang tu. Sebelum tambang rame dulu orang-orang dekat ni lah yang belanjo"*

Pendapatan pedagang juga dirasakan meningkat setelah adanya tambang akibat masyarakat yang semakin rame masuk kedalam pedesaan bukan cuma warga desa yang bekerja ditambang tapi juga masyarakat luar.

Sebelum melakukan penambangan emas ilegal, sebagian warga Desa Demang berprofesi sebagai petani karet, sebagian berprofesi sebagai pedagang, dan sebagian lainnya sebagai buruh harian. Namun, desakan ekonomi dan kebutuhan hidup membuat masyarakat desa Demang harus melakukan penambangan emas tanpa izin dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan lainnya.

Penambangan emas ini juga akan berdampak negatif pada perkembangan masyarakat desa pada waktu yang akan datang jika tidak dipersiapkan dengan baik. Karena tambang emas ini tidak bersifat tetap atau tidak bertahan lama dan akan habis terpakai, jika emas tersebut tidak menghasilkan lagi maka tentunya pendapatan akan menurun dan lahan yang dulu digarap untuk pertambangan sudah tidak bisa digunakan untuk pertanian lagi karena produktivitas tanah menurun, unsur hara yang bermanfaat bagi tanaman akan hilang. Akibat hilangnya unsur hara, kesuburan tanaman juga berkurang dan struktur tanah rusak.

Selain memberikan dampak positif terhadap perekonomian dan keberlangsungan hidup masyarakat, kegiatan penambangan emas ini juga memberikan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti air sungai yang mengeruh, rawan banjir karena erosi tanah tidak mampu menahan air saat hujan deras. Seperti yang disampaikan warga pada hasil wawancara yaitu.

Menurut bapak Bustamam selaku pemilik tambang mengatakan :

*"Dari pertambangan emas ni dampak negatifnyo yo kerusakan alam seperti tanah yang dulunyo subur sekarang jadi gersang, tetapi sekarang sudah mulai ado pengolahannyo seperti menimbun kembali tanah yang sudah digali terus ditanami dengan sawit lagi, kalo segi keuntungannyo banyak, yang jelas pengangguran berkurang, dapat membuka lapangan kerjo bagi masyarakat banyak, 1 alat be dapat menampung yang kerjo sebanyak kurang lebih 12 orang,*

*terkadang dalam 1 alat terdapat 1 keluarga, 12 dikali 5 alat itu sudah 60 orang yang terbantu."*

Ibu Suryati salah satu ibu rumah tangga mengatakan :

*"Jelas ada dampak negatifnya, dulu mungkin ada sebagian ibu-ibu yang nyuci di sungai atau pas sumur kering ngambil air disungai kini dak bisa lagi karno air sungai sudah keruh nian nak."*

Berdasarkan kesimpulan diatas, penambangan emas memberikan dampak negatif terhadap lingkungan, namun disisi lain dengan adanya penambangan emas ilegal dapat menunjang kehidupan masyarakat desa Demang, masyarakat desa merasakan dampak peningkatan ekonomi secara signifikan. Hal ini terlihat pada beberapa informan, dilihat dari kondisi perekonomian yang dirasakan oleh masyarakat terutama dalam hal kepuasan terhadap kebutuhan sehari-hari, kemampuan dalam memperbaiki tempat tinggal, membayar biaya pendidikan anak, bahkan dapat membeli kendaraan sebagai sarana mobilisasi harian mereka.

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

### **2. Dampak pertambangan emas tanpa izin terhadap perekonomian masyarakat di desa Demang**

Kristiano, menjelaskan dampak adalah setiap perubahan yang terjadi pada lingkungan akibat adanya aktivitas manusia. Disini tidak disebutkan karena adanya proyek, karena proyek biasanya dipahami hanya sebagai bangunan fisik saja, sedangkan banyak proyek yang struktur fisiknya relatif kecil atau tidak ada sama sekali, namun mempunyai pengaruh yang besar. Oleh karena itu, topik pembahasannya adalah dampak pertambangan emas terhadap perekonomian. Dampak penambangan emas adalah perubahan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan penambangan emas tersebut baik secara sosial dan perekonomian.

Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) merupakan kegiatan penggalian berbagai jenis bahan galian yang pelaksanaannya tidak berdasarkan peraturan atau ketentuan perundang-undangan pertambangan resmi pemerintah pusat/daerah. Pertambangan emas tanpa izin atau biasa disebut PETI merupakan kegiatan penambangan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok orang atau perusahaan yang beroperasi tanpa memiliki izin dari instansi pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kegiatan pertambangan emas tanpa izin atau penambangan emas ilegal umumnya tidak ramah lingkungan, karena hanya mengejar keuntungan jangka pendek seperti halnya bagaimana untuk menghasilkan uang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran untuk tetap menjaga lingkungan. Begitu pula dengan penggunaan merkuri dalam proses pengolahan emas, jika tidak dikelola dengan baik akan mencemari lingkungan. Penambangan emas tradisional sering dianggap sebagai penyebab kerusakan dan pencemaran lingkungan, karena para penambang menggunakan merkuri untuk mengekstrak emas.

Penambangan emas merupakan suatu proses penggalian atau penyedotan tanah/pasir dengan menggunakan pipa panjang dengan menggunakan mesin dompeng. Operasi penambangan emas ini dilakukan dipinggiran sungai yang berada di Desa Demang.

Pada awalnya, di sebagian besar wilayah Indonesia, khususnya di Kecamatan Limun, PETI dilakukan oleh perorangan atau kelompok masyarakat, sebagai usaha tambahan/sampingan di daerah-daerah yang dianggap memiliki potensi kandungan bahan galian emas. Meningkatnya kebutuhan ekonomi dan hasil pertambangan yang diyakini dapat memberikan harapan akan kehidupan yang lebih baik membuat para penambang menganggap usaha sampingan ini menjadi usaha utama.

Penambangan emas ilegal mempunyai dampak positif maupun dampak negatif terhadap aspek ekologi, ekonomi dan sosial. Ditinjau dari aspek sosial ekonomi, kegiatan penambangan emas ini diharapkan dapat membawa manfaat tidak hanya bagi

pembangunan tetapi juga bagi masyarakat yang berada di sekitar area penambangan. Dalam skala makro, penambangan emas ini dianggap berbahaya dan mengancam investasi pertambangan di Desa Demang. Namun dalam skala mikro pertambangan emas dapat dikatakan sebagai salah satu gerakan ekonomi kreatif yang memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Mereka berusaha menggali dan menemukan butiran emas untuk meningkatkan kehidupan ekonomi para penambang. Setiap harinya, mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti berbelanja, membiayai sekolah anaknya, berobat, membeli kendaraan bermotor dan meniti masa depan yang lebih baik.

Tambang emas yang berada di desa Demang tepatnya di sungai Limun ini merupakan daerah yang jauh dari jangkauan kota. Pada mulanya kegiatan masyarakat adalah petani, baik perkebunana karet maupun kelapa sawit dan tanaman hortikultural. Minimnya pendapatan membuat masyarakat menginginkan hasil yang lebih cepat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sejak dimulainya pertambangan emas ini beberapa masyarakat mencoba mendomping emas dan menghasilkan. Secara teknis penambangan emas ilegal ini dilakukan secara berkelompok, adapula yang dimodalkan dengan pembagian upah setiap emas yang didapatkan. Selain itu, karena turunnya harga getah karet, masyarakat setempat mengharuskan untuk melakukan penambangan emas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dampak utama penambangan emas terhadap perekonomian masyarakat dapat dirasakan melalui peningkatan pendapatan perekonomian, pemenuhan kebutuhan rumah tangga, penunjang biaya pendidikan dan pengobatan anak, sehingga membuat masyarakat menjadikan domping sebagai salah satu mata pencariannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Demang Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun dan dari beberapa informasi yang diperoleh peneliti dari narasumber, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan penambangan emas tanpa izin mempunyai dampak, baik itu dampak positif maupun dampak negatif terhadap aspek ekologi, ekonomi dan sosial. Kondisi perekonomian masyarakat desa demang setelah beralih sebagai pekerja tambang maupun pengusaha tambang emas meningkatkan pendapatan sehingga mencukupi kebutuhan hidup masyarakat. Minimnya pendapatan membuat masyarakat ingin mendapatkan hasil yang lebih cepat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, apalagi sejak dimulainya beberapa masyarakat mencoba mendomping emas dan menghasilkan. Maraknya aktifitas PETI ini sejak anjloknya harga karet yang menjadi andalan masyarakat, sehingga membuat masyarakat lebih memilih mencari sumber pendapatan baru yang lebih menghasilkan yaitu PETI.
2. Kondisi ekonomi masyarakat yang sangat terbatas dan tidak merata menjadi faktor yang mendorong berkembangnya industri pertambangan emas ini. Tidak dapat dipungkiri bahwa keadaan perekonomian akan mendorong masyarakat untuk bertindak sesuka hati apabila kebutuhannya tidak dapat terpenuhi. PETI ini berdampak terhadap perekonomian masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari tersedianya lapangan kerja bagi penduduk atau masyarakat yang membutuhkan. Banyak warga setempat yang dulunya menganggur, anak-anak tamat sekolah tidak memiliki pekerjaan dan dengan adanya pertambangan di lingkungan sekitar mereka mendapatkan penghasilan.

## DAFTAR REFERENSI

### Buku :

- [1] Azheri, Busyra, "*Prinsip Pengelolaan Batu Bara*", Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- [2] Helmi, "*Hukum Perizinan Lingkungan Hidup*" Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- [3] Ibrahim, "*Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Kawasan Tambang*" Yogyakarta, 2018
- [4] Maryani, Dedeh dan Ratih Roselin E. Nainggolan "*Pemberdayaan Masyarakat*" Yogyakarta: Depublish, 2019

- [5] Utami, Ulfah, “Konservasi Sumber Daya Alam Perspektif Islam dan Sains” Malang: UIN Malang Press, 2008.

**Jurnal :**

- [6] Anjami, Trisnia "Dampak Sosial Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) Di Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Singingi" *Jurnal Online Mahasiswa FISIP*, Vol 5, No 1 (2018) hlm. 9. Accessed April 1, 2023  
<https://media.neliti.com/media/publications/199987-dampak-sosial-penambangan-emas-tanpa-izi.pdf>
- [7] Ananda, Yudha “Kerusakan Lingkungan Akibat Kegiatan Penambang Emas Ilegal Di Kabupaten Murung Raya (Kalteng)” *Jurnal Pendidikan Lingkungan Hidup*, Vol 1, No 1 (2022) : 2. Accessed Desember 20, 2022.  
<https://osf.io/a62dj/download>
- [8] Ema Fauziah, Suud, dan Khaterine Agustina Handayani “Dampak Potensi Adanya Penambang Emas Ilegal Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Desa Paru Abang Kecamatan Sekatak” *Jurnal Ekonomi Pembangunan Wilayah*, Vol 1, No 2 (2020). Accessed April 1, 2023  
<https://ojs.fakultasekonomiunikaltar.ac.id/index.php/jepewil/article/view/10>
- [9] Enni, Sari Siregar, Robiyatul Adawiyah dan Nia Putriani “Dampak Aktivitas Pertambangan Emas Terhadap Kondisi Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat Muara Soma Kecamatan Batang Natal” *Jurnal Education and Development, Ekonomi Syariah*, Vol 9, No 2, 2021. Hlm 556. Accessed Maret 28, 2023  
<https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2791/1781>
- [10] Farlan, Edi, Indra dan Ahmad Humam Hamid “Dampak Pertambangan Emas Tradisional Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Gampong Mersak Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol 1, No 1 (2016). Accessed April 2, 2023  
<https://jim.usk.ac.id/JFP/article/view/1255>

**Skripsi/Tesis/Disertasi :**

- [11] Iwansyah “Dampak Ekonomi Penambangan Emas Tanpa Izin di Dalam Masyarakat Desa Teluk Pandak Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo” *Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi*, (2021). Accessed Maret 18, 2023  
<http://repository.uinjambi.ac.id/11051/>
- [12] Kusniati, Reni “Dampak Pertambangan Emas Terhadap Pendapatan Penambang Di Desa Lebengkar Kecamatan Ropang Kabupaten Sumbawa (Perspektif Ekonomi Islam). *Universitas Islam Negeri Mataram*, (Desember 2017). Accessed November 10, 2022.  
<https://docplayer.info/163010017-Skripsi-dampak-pertambangan-emas-terhadap-pendapatan-penambang-di-desa-lebangkar-kecamatan-ropang-kabupaten-sumbawa-perspektif-ekonomi-islam.html>
- [13] Lestari, Eva “Dampak Penambangan Emas Tanpa Izin Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Mandiangin” *Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi*, (2018). Accessed Maret 23, 2023  
<http://repository.uinjambi.ac.id/594/>
- [14] NST, Nur Azizah “Dampak Pertambangan Tradisional dan Modern Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandiangin Natal)” *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan* (2020). Accessed April 5, 2023.  
<http://repository.uinsu.ac.id/11321/>
- [15] Sari, Rahmita “Aktifitas Penambangan Emas Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Di Desa Bandar Panjang Kecamatan Muarosipongi Kabupaten Madina)” *IAIN Bukittinggi*, (Januari 2018). Accessed November 10, 2022.  
<http://ecampus.iainbukittinggi.ac.id/ecampus/AmbilLampiran?ref=91379&jurusan=&jenis=Item&usingId=false&download=false&clazz=ais.database.model.file.LampiranLain>